

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan serta penelitian ataupun pelatihan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam orang, dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Seorang anak yang menuntut ilmu harus di perhatikan dari berbagai sisi kegiatan atau dari permasalahan, sehingga dapat di ketahui segi kelemahan- kelemahan yang harus di perbaiki khususnya pada kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup dengan makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia.

Kecerdasan yang harus dimiliki siswa bukan hanya pada kecerdasan Intelektualnya (IQ) saja namun juga kecerdasan spiritualnya (SQ). Kecerdasan ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru (Dinar Zohar dan Ian Marshall, 2008: 31).

Secara epistemologis, berdasarkan firman Allah Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran (assam“), penglihatan (al-absar) dan hati (al-af“idah), agar kamu bersyukur”. (Tim Penerjemah Al-Quran, Departemen Agama RI, 2010:275)

Di Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, para siswa sudah mengamalkan Amaliah TQN dengan baik. Tujuannya untuk menjadikan manusia yang cageur-bageur sesuai dengan Tanbih. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan tujuan tersebut, karena adanya masalah dalam diri siswa.

Banyaknya masalah yang dihadapi peserta didik dari dalam maupun luar sekolah membuat siswa mudah mengalami kesulitan yang berada di luar batas kemampuannya. Masalah dalam belajar masih dapat teratasi dengan belajar kelompok maupun les di luar jam sekolah. Sedangkan masalah yang datang dari luar sekolah misalnya dengan keluarga, adanya konflik dengan orang tua, yang mungkin berakibat tidak senang dirumah, maupun dengan teman adanya perkelahian, terkadang siswa tidak mampu memecahkan masalahnya dengan begitu saja. Masalah yang timbul bisa menjadi beban dan mengganggu proses belajar mengajar. Seperti mudah cemas, gelisah, mudah putus asa, dan tidak dapat berkonsentrasi.

Selain masalah diatas siswa yang tingkat kepeduliannya terhadap sesama siswa juga menjadi gejala dari kecerdasan spiritual. Misalnya, ketika diadakannya kegiatan lomba kebersihan kelas yang ikut membersihkan kelas hanya beberapa saja. Hal ini timbul karena kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan kelas.

Etika pergaulan ada siswa yang kurang sopan terhadap guru maupun orang yang lebih tua, ini menandakan kurangnya kecerdasan spiritual pada diri mereka. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh siswa, kesadaran siswa adanya sang pencipta terlihat jelas dengan sikap dan perilaku siswa yang rendah hati dan senang membantu teman tanpa melihat statusnya.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH AMALIAH TQN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA” (Penelitian di Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya masalah dari dalam maupun dari luar sekolah
2. Kesadaran siswa terhadap rasa tanggung jawab
3. Kurangnya etika pergaulan pada diri siswa
4. Kesadaran siswa akan adanya keberadaan sang pencipta

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah dan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka penulis membatasi karya tulis ini dengan memfokuskan terhadap batasan masalah sebagai berikut :

1. Amaliah TQN siswa Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan mengenai amaliah TQN sebagai kegiatan yang dilakukan oleh ikhwan TQN yang sudah berjalan sampai saat ini di Madrasah Aliyah Serba Bakti, diantaranya Dzikir (Dzikirullah), Khataman, Manaqib (Manaqiban), Riyadah, Ziarah.

2. Kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pengamatan mengenai kecerdasan spiritual siswa, yakni mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Amaliah TQN siswa di MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya?
3. Bagaimana pengaruh Amaliah TQN terhadap kecerdasan Spiritual siswa MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Amaliah TQN siswa di MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Amaliah TQN terhadap kecerdasan Spiritual siswa MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh dan mendapatkan wawasan konseptual terutama mengenai kajian Amaliyah TQN dan kecerdasan spiritual, baik bagi peneliti maupun bagi semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Madrasah Aliyah Serba Bakti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi MA Serba Bakti, terutama bagi guru-guru dan juga siswa di MA Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, untuk meningkatkan Amaliyah TQN dan juga untuk meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai Amaliyah TQN dan Kecerdasan piritual, serta dapat dijadikan sebagai latihan dalam mengembangkan teknik-teknik yang baik dalam melakukan penelitian.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Amaliah TQN merupakan kegiatan wajib bagi siswa, karena masuk pada mata pelajaran, dengan berbagai macam cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, yakni mengkaji amaliyan dalam TQN secara Kaffah atau menyeluruh. Berdasarkan hadits Rasulullah SAW, “aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya”. Dan pada hadits lain dikatakan “carilah ilmu walaupun sampai ke negeri China”. Dengan demikian mencari ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

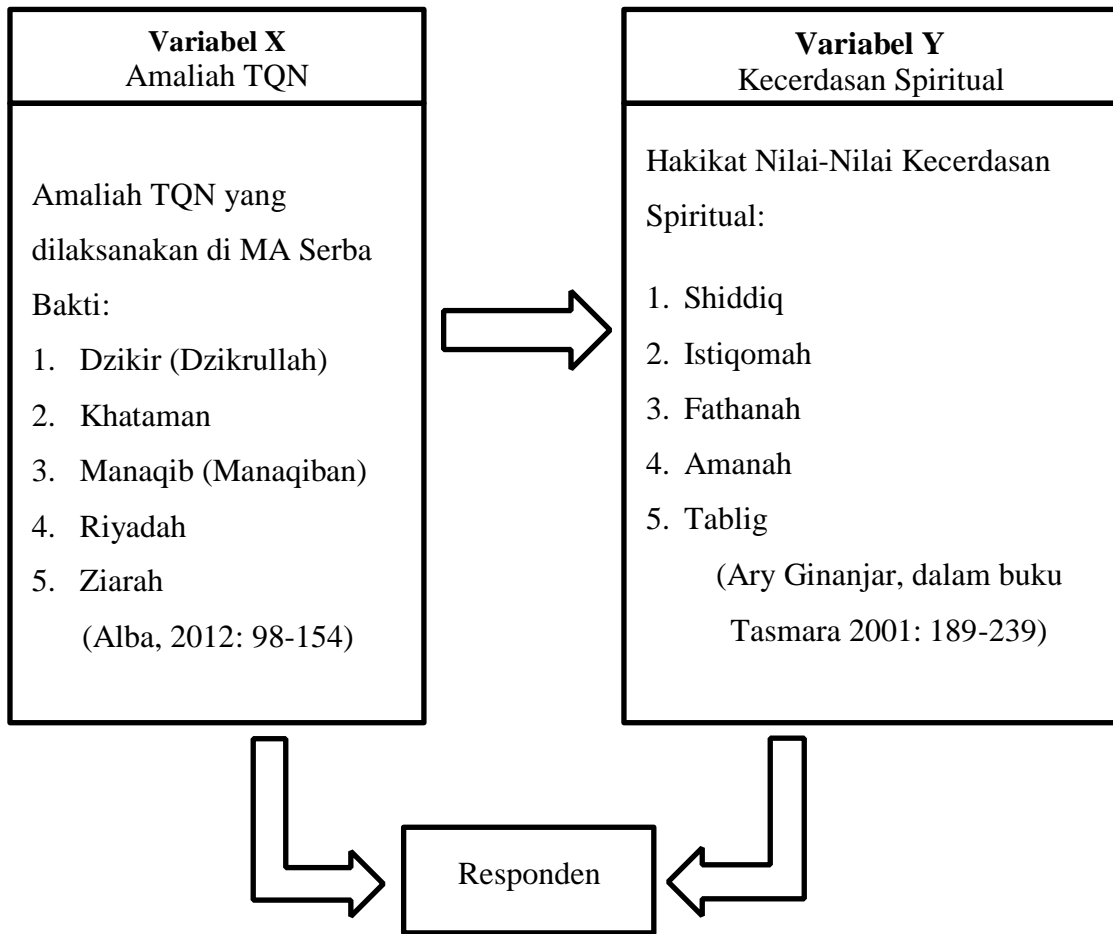
Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk motivasi lahirnya ibadah dan moral. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan mengfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ.

Peran guru mata pelajaran TQN sangat berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual siswa, karena siswa dapat menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka untuk mampu memaknai hidup. Mengetahui hakikat baik buruk sehingga dapat menggapai kebahagiaan. Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh bagi perjalanan hidup siswa tersebut.

Dengan demikian, peneliti akan mencoba membuktikan bahwa amaliah TQN mempunyai hubungan yang erat dengan kecerdasan spiritual siswa serta berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Amaliah TQN merupakan variabel independent (X) yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa yang merupakan variabel dependent (Y). Sehingga dapat dibuat skema sebagai berikut.

Bagan 1.1

Paradigma Penelitian



H. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 96)

Semakin baik kegiatan kesuryalayaan siswa maka semakin baik pula kecerdasan spiritual siswa. Sebaliknya, semakin rendah kegiatan kesuryalayaan siswa maka semakin buruk pula kecerdasan spiritual siswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut diatas, penulis menggunakan rumusan hipotesis kerja sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Amaliah TQN dengan kecerdasan spiritual siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Amaliah TQN dengan kecerdasan spiritual.

